

Analisis Faktor Determinan Konsumsi Sugar Sweetened Beverages (SSBs) serta Kaitan Konsumsi SSBs dengan Status Gizi pada Siswa di SMPN 2 Bandung Tahun 2020

Anggraini, Citra Dewi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=134390&lokasi=lokal>

Abstrak

Sugar Sweetened Beverages (SSBs) adalah minuman non alkohol yang di dalamnya mengandung gula tambahan (Bodo et al., 2016). Mengonsumsi SSBs secara berlebihan dapat memberikan dampak kelebihan berat badan pada remaja (Welsh et al., 2010; Welsh et al., 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang paling berhubungan dengan konsumsi SSBs serta hubungan antara konsumsi SSBs dengan status gizi pada siswa di SMPN 2 Bandung tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional yang dilakukan pada bulan Februari dan Maret 2020 di SMPN 2 Bandung dengan jumlah responden 153 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran antropometri dan pengisian kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat, analisis bivariat chi square, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda. Berdasar hasil analisis univariat diketahui 69,9% responden mengonsumsi SSBs tingkat tinggi (>2 kali/hari). Hasil bivariat menunjukkan pendidikan ibu, ketersediaan SSBs di rumah, dan paparan media memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi SSBs. Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan konsumsi SSBs adalah pendidikan ibu setelah dikontrol oleh variabel paparan media, ketersediaan SSBs di rumah dan aktifitas fisik. Responden dengan ibu berpendidikan rendah berpeluang 3 kali lebih tinggi mengonsumsi SSBs tingkat tinggi dibandingkan responden dengan ibu berpendidikan tinggi. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa konsumsi SSBs berhubungan dengan status gizi. Peneliti menyarankan siswa mengurangi kebiasaan mengonsumsi SSBs dengan cara mengganti SSBs dengan minuman yang lebih sehat seperti susu plain, pihak sekolah memasukkan hal-hal terkait SSBs pada salah satu mata pelajaran, dan orang tua membatasi ketersediaan SSBs di rumah.

Sugar Sweetened Beverages (SSBs) are non-alcoholic drinks contain added sugar (Bodo et al., 2016). Excessive consumption of SSBs can be associated with overweight in adolescents (Welsh et al., 2010; Welsh et al., 2011). This study aims to determine the factors most related to SSB consumption and the relationship between SSB consumption and nutritional status of students at SMPN 2 Bandung in 2020. This study conducted in February and March 2020 at SMPN 2 Bandung with a total of 153 respondents, using a cross sectional study design. Data is collected by anthropometric measurements and filling out the questionnaires. The data obtained were then analyzed univariate, bivariate chi square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression tests. Based on the results of univariate analysis it was found that 69.9% of respondents consumed high levels of SSBs (> 2 times /day). Bivariate results show that maternal education, availability of SSBs at home, and media exposure have a significant relationship to SSB consumption. Multivariate analysis showed that the dominant factors associated with SSBs consumption were maternal education after being controlled by media exposure variables, SSBs availability at home and physical activity. Respondents with low-educated mothers had a 3 times higher chance of consuming high-level SSBs compared to respondents with highly educated mothers. In this study it was also known that SSBs consumption was related to nutritional status. Researchers suggest students reduce their habits of consuming SSBs by replacing SSBs with healthier drinks

such as plain milk, the school includes things related to SSBs in one subject, and parents limit the availability of SSBs at home